Media Pembelajaran Video dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Sejahtera 1 Depok)

Yusuf Budi Prasetya Santosa(*)
Universitas Indraprasta PGRI

Hendi Irawan
Universitas Indraprasta PGRI

Fahmi Hidayat
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Bagi guru penggunaan media pembelajaran dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, media pembelajaran dapat membantu memahami materi pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah media video pembelajaran. Media video pembelajaran dapat memberikan gambaran yang konkret atas gagasan dan ide yang terkandung di dalam materi pelajaran. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang cocok menggunakan video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran dan bagaimana penerapan media video pembelajaran dalam pembelajaran sejarah. Populasi dan sampel dari penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA Sejahtera 1 Depok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan media video pembelajaran merupakan media yang baik digunakan pada mata pelajaran sejarah. Media video pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas dan antusiasme pembelajaran peserta didik.

Kata kunci: *media pembelajaran, video pembelajaran, mata pelajaran sejarah*

(*) Corresponding Author: (prasetyabudi29@gmail.com | 087884933275)

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penggunaan media yang tepat. Media dalam kegiatan mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar dengan baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Pengertian media sendiri merupakan sebuah perantara yang bisa digunakan seseorang untuk menyampaikan materi pelajaran (dalam konteks belajar mengajar). Oleh karena itu, dapat dikatakan perantara dalam penyampaian sesuatu disebut sebagai media. Selain itu, pengirim informasi bisa menyalurkan informasi dengan baik kepada penerima dengan media yang tepat (Asyhar, 2021).

Dalam situasi belajar mengajar, media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk membantu. Jadi, bisa dijelaskan bahwa segala setiap alat, yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran baik elektronik maupun *non elektronik*, dapat disebut media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Supomo (1972) dan Sanaky (2013), bahwa sebagai rangsangan untuk memotivasi peserta didik belajar, penyampaian pesan pembelajaran lebih berguna menggunakan sarana atau alat, terutama berupa fisik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran strategis.

Jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat beragam. Menurut Rusman & Riana (2011), media pembelajaran bisa dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu audio, visual, dan audiovisual. Media atau sarana audio ialah media yang hanya dapat dirasakan oleh indra pendengaran, sedangkan visual adalah media yang menyajikan suatu objek dan ditujukan untuk indra penglihatan. Jenis media visual antara lain gambar, foto, lukisan dan objek-objek yang dapat dilihat secara umum. Sementara itu, media audiovisual, antara lain rekaman suara dalam kaset pita atau sejenisnya dan siaran radio. Selain itu, menggabungkan media audio dan visual dalam satu penyajian, seperti siaran televisi atau rekaman video dan film.

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulannya masing-masing dan digunakan sesuai kebutuhan guru serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, tidak ada satu media pembelajaran lebih baik daripada media pembelajaran lainnya. Maka dari itu guru harus memilih media pembelajaran dengan tepat, guna mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran, terkadang guru menentukan secara sepihak tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Bahkan tidak jarang guru yang hanya menggunakan satu media pembelajaran dalam mengajar. Hal inilah yang kemudian membuat penggunaan media pembelajaran menjadi tidak efisien dan tepat guna.

Kini, media pembelajaran yang populer di kalangan para guru, adalah video pembelajaran. Menurut Riyana (2007) dijelaskan bahwa video pembelajaran adalah menjadi sarana yang menyajikan bagian pendengaran, penglihatan yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Video pembelajaran mampu membuat peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran dan membantu memahami materi. Video pembelajaran juga membantu peserta didik memahami hal-hal konkret yang terdapat dalam pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran juga dipandang memenuhi prinsip efektivitas dan efisiensi, relevansi dan produktivitas sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran.

Guru mata pelajaran yang cukup sering menggunakan media video pembelajaran ialah guru sejarah. Terdapat banyak kelebihan dari penggunaan video pembelajaran ketika digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran Sejarah. Menurut Nugent dalam Smaldino, dkk. (2008), video merupakan sarana yang cocok untuk berbagai macam pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu peserta didik seorang diri sekalipun. Hal itu tidak dapat dilepaskan dari kondisi para peserta didik saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya teknologi. Manfaat atau keuntungan yang mampu didapat dari penggunaan media pembelajaran video jika diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2002) dijelaskan, bahwa terdapat tujuh keuntungan utama menggunakan media pembelajaran film dan video, sebagai berikut. Pertama, Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa dalam membaca, berdiskusi, dan berlatih. Film adalah pengganti alam dan bahkan dapat menampilkan objek yang biasanya tidak Anda lihat. Kedua, Film dan video dapat secara akurat menjelaskan proses untuk dapat menonton berulang kali sesuai kebutuhan. Ketiga, Film dan video menyampaikan sikap dan aspek emosional lainnya selain memotivasi dan meningkatkan segi afektif lainnya. Keempat, Film dan video dengan nilai positif dapat memfasilitasi refleksi dan diskusi dalam kelompok siswa. Seperti slogan yang ada bahwa film dan video dapat membawa dunia ke dalam kelas. Kelima, Film dan video dapat menggambarkan peristiwa berbahaya jika dilihat secara langsung. Keenam, Film dan video dapat ditampilkan kepada kelompok besar dan kecil, kelompok heterogen, atau individu. *Ketujuh*, Potensi teknologi perekaman *frame-by-frame* memungkinkan film, yang biasanya berlangsung selama seminggu dengan kecepatan normal, ditampilkan hanya dalam beberapa menit.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Sejahtera 1 Depok”. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui, antara lain: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Sejahtera 1 Depok secara umum? (2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah di SMA Sejahtera 1 Depok? Dan (3) Bagaimana penerapan media pembelajaran video pembelajaran pada pembelajaran sejarah di SMA Sejahtera 1 Depok?

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Data yang dihasilkan ialah data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2013) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh

LITERATUS adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun.

LITERATUS adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang kajian sosial dan budaya.

Diharapkan **LITERATUS** dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Fokus:
Sosial dan Budaya

Ruang lingkup:
Humaniora, Pendidikan, Manajemen, Sejarah, Ekonomi, Linguistik, Sastra, Agama, Politik, Sosiologi, Antropologi, dan lainnya.

informasi mengenai penggunaan media pembelajaran secara umum dan media pembelajaran video secara khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Sejahtera 1 Depok merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kota Depok. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Sejahtera 1 Depok cukup lengkap, seperti laboratorium biologi, fisika dan juga bahasa. SMA Sejahtera 1 Depok merupakan satu-satunya sekolah di Kota Depok yang memiliki aula olahraga di dalam ruangan. Sarana dan prasarana di kelas juga cukup lengkap, seperti seperangkat proyektor dan *sound* sistem sebagai penunjang guru dalam mengajar. Guna menunjang pembelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah tersedia beberapa alat peraga, seperti beberapa miniatur candi, peta dua dimensi dan bola dunia, serta gambar-gambar para tokoh pahlawan. Proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah di kelas IPS 3 lebih sering dilakukan di kelas. Sejauh ini kegiatan pembelajaran yang pernah dilakukan di luar kelas yaitu berkunjung ke museum atau situs-situs sejarah untuk pembelajaran di lapangan.

Media pembelajaran yang digunakan secara umum dalam proses pembelajaran sejarah adalah media pembelajaran *power point*, dengan menayangkan gambar dan penggunaan alat peraga. Akan tetapi guru sejarah juga sering kali melakukan kombinasi penggunaan media pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Guru Sejarah SMA Sejahtera 1 Depok, Bapak Muhammad Luthfi (Wawancara pada 9 Juni 2021), jika dalam penggunaan media pembelajaran, sering kali dua media pembelajaran digunakan secara bersama, seperti media pembelajaran *power point* yang dipadukan dengan media pembelajaran peta. Atau media pembelajaran *power point* dengan rekaman audio atau rekaman audio visual. Penggunaan sebuah media pembelajaran sangat bergantung dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sejarah adalah media video pembelajaran. Video merupakan media yang mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang bergerak dan penyajiannya melibatkan teknologi tertentu. Antara video dan film memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya merupakan media *audio-visual*, sebab memiliki unsur dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Dan adapun perbedaannya ialah film memiliki alur cerita, baik fiksi maupun *non-fiksi*, sedangkan video tidak memiliki alur cerita (Sukiman, 2011). Media video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang baik digunakan pada pembelajaran sejarah.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya media video pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Seperti yang dituturkan oleh guru sejarah SMA Sejahtera 1 Depok, Bapak Muhammad Luthfi (Wawancara, 9 Juni 2021):

“Melalui media pembelajaran, guru dapat mengatasi permasalahan yang bertalian dengan ruang, tempat, dan waktu. Penggunaan media sangat dibutuhkan, karena dalam materi pembelajaran sejarah sangat membutuhkan media sebagai penguat atau sebagai penunjang yang tidak cukup dalam teks saja. Selain itu dalam materi pembelajaran sejarah dibutuhkan media ilustrasi seperti gambar, foto, peta atau video”

Pemanfaatan media video pembelajaran pada pembelajaran sejarah memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan media, baik secara langsung dan bersamaan dalam satu ruang kelas dalam satu waktu yang sama, juga memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri di luar jam sekolah dalam rentang waktu yang berbeda. Di samping itu, pemanfaatan media video pembelajaran dapat menjadi referensi pilihan media pembelajaran alternatif yang efektif bagi guru sejarah dalam menyampaikan materi ke peserta didik. Akan tetapi, diperlukan pengembangan terhadap media video pembelajaran dengan memperhatikan kaidah dan sistematika pengembangan media, yang tetap memperhatikan kualitas media tersebut. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran tetap relevan dan terbarukan.

Vol. 3, No. 2,
Oktober 2021,
hal. 235-239

e-ISSN:

2686-5009

Media
Pembelajaran
Video dalam
Pembelajaran
Sejarah
(Studi Kasus
di SMA
Sejahtera 1
Depok)

Y. B. P. Santosa,
Hendi Irawan,
Fahmi Hidayat.

Media video pembelajaran juga cukup baik dalam meningkatkan efektivitas belajar sejarah para peserta didik SMA Sejahtera 1 Depok. Hal ini disebabkan media pembelajaran dapat memberikan peserta didik gambaran konkret mengenai materi yang diajarkan oleh guru sejarah. Dengan menggunakan media video pembelajaran guru sejarah dapat menampilkan dan menghadirkan objek-objek pembelajaran ke dalam ruang kelas. Menurut Bapak Muhammad Luthfi, guru sejarah di SMA Sejahtera 1 Depok, media pembelajaran video membuat peserta didik mudah untuk menangkap isi pokok materi pelajaran yang disampaikannya. Hal ini disebabkan video pembelajaran dapat diputar secara berulang-ulang oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja (Wawancara, 9 Juni 2021).

Selain dapat meningkatkan efektivitas belajar, peserta didik juga terlihat antusias ketika guru sejarah menggunakan media pembelajaran. Dari sudut pandang peserta didik, media video pembelajaran memudahkan mereka dalam belajar dan memahami materi. Hal ini berbeda ketika guru sejarah hanya menggunakan media pembelajaran lain, seperti *power point* yang dipadukan dengan metode ceramah. Seperti penuturan salah satu peserta didik SMA Sejahtera 1 Depok, bernama Moamar Khadafy Hanyokrokusumo (Wawancara, 13 Juni 2021) yang mengatakan, bahwa media video pembelajaran sangat fleksibel karena dapat disaksikan kapan saja dan berulang-ulang. Senada dengan Khadafy, peserta didik lainnya, Valiant Uways Anakin Rakhman (Wawancara, 15 Juni 2021), mengungkapkan jika menggunakan video pembelajaran, dirinya lebih cepat memahami materi, sebab media video pembelajaran menampilkan gambar dan suara yang menarik, sehingga tidak membosankan.

Jadi, media video pembelajaran tidak hanya memudahkan guru sejarah dalam mengajar, melainkan juga membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Media video pembelajaran secara psikologis juga dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar sejarah, dan menjadikan pembelajaran sejarah menjadi lebih efektif. Media video pembelajaran juga dapat memberikan proyeksi konkret atas ide, gagasan dan materi yang diajarkan oleh guru sejarah.

Pembahasan

Melalui media pembelajaran, guru dapat mengatasi permasalahan yang bertalian dengan ruang, tempat, dan waktu. Kalau pokok bahasa mengenai manusia purba, maka melalui media video pembelajaran masalah ruang yang sukar disampaikan dengan kata-kata dapat disajikan lewat media video pembelajaran mengenai gambaran bagaimana rupa manusia purba, di mana mereka tinggal, bahkan menampilkan gambaran konkret keberadaannya. Keberhasilan dalam pemanfaatan media video pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas dan kemampuan guru, baik dalam menyusun alur pembelajaran dan isi pembelajaran yang dituangkan dalam video pembelajaran, maupun memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Yudianto (2017), bahwa penayangan video memungkinkan siswa untuk mengalami sensasi berpartisipasi dan berpartisipasi dalam suasana hati yang digambarkan dalam video tersebut. Misalnya, siswa dapat menunjukkan proses perjalanan listrik atau elektrik melalui video. Hal ini dirancang untuk membantu siswa membayangkan bagaimana pembangkit listrik bekerja dan memberikan pengalaman visual. Ketika pengaruh media video masuk ke dalam tubuh manusia lebih cepat daripada media lain. Hal tersebut dikarenakan penampil adalah cahaya fokus, hal itu dapat memengaruhi pikiran dan emosi manusia. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran perlu memfokuskan dan mempengaruhi emosi dan psikologi siswa.

Menurut Retno dalam Dimiyati (2006), Semakin spesifik siswa mempelajari materi pembelajaran, semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan. Sebaliknya, semakin banyak pengalaman abstrak yang diperoleh siswa, semakin sedikit pengalaman yang mereka dapatkan. Kelas eksperimen yang menggunakan materi video sebagai alat pengajaran sebelum kelas langsung memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada kegiatan langsung. Dalam dunia pendidikan, penyajian materi melalui media video bukan sekedar penyampaian materi sesuai kurikulum.. Melainkan juga pengalaman atau situasi di lingkungan yang disampaikan oleh subjek yang disampaikan melalui video. Peserta didik juga akan lebih mudah untuk menonton video dalam sesi langsung daripada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan tersebut akan memudahkan proses belajar mengajar bagi siswa dan guru.

Media video pembelajaran juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di tengah situasi *pandemic*. Pembelajaran yang berlangsung secara terbatas dengan model pembelajaran

LITERATUS adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. **LITERATUS** adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang kajian sosial dan budaya. Diharapkan **LITERATUS** dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Fokus: Sosial dan Budaya

Ruang lingkup: Humaniora, Pendidikan, Manajemen, Sejarah, Ekonomi, Linguistik, Sastra, Agama, Politik, Sosiologi, Antropologi, dan lainnya.

blended learning menjadikan media video pembelajaran sebagai media pembelajaran alternatif yang cocok digunakan. Meski begitu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga harus memperhatikan muatan yang terkandung di dalam media video pembelajaran agar pembelajaran tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

PENUTUP

Penggunaan media pembelajaran video yang telah diterapkan di SMA Sejahtera 1 Depok pada pembelajaran sejarah terbilang cukup efektif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya efektivitas dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari sifat media video pembelajaran yang fleksibel, yang dalam hal ini memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya. Selain itu media video pembelajaran tidak seperti media yang lain, dikarenakan media ini menggabungkan dua unsur media sekaligus, yaitu audio dan visual.

Meski dapat dikatakan sangat baik, namun media video pembelajaran dapat digolongkan sebagai media pembelajaran alternatif. Hal ini disebabkan media video pembelajaran hanya memberikan stimulus dalam pembelajaran, dan tidak dapat menggantikan buku teks sebagai sumber dan media pembelajaran utama. Oleh karena itu, guru tetap berperan strategis sebagai fasilitator, yang memilah dan membantu menjelaskan apa yang terkandung di dalam media kepada peserta didik.

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi, yakni Pertama tidak praktis, yakni guru membutuhkan usaha lebih dalam membuat video pembelajaran. Sering kali hal inilah yang kemudian membuat guru enggan membuat media video pembelajaran, dan lebih sering menggunakan media video pembelajaran yang sudah tersedia di platform *online*, seperti *YouTube*. Kedua, terbatasnya kompetensi guru dalam membuat media video pembelajaran. Media video pembelajaran, merupakan media yang terbilang cukup rumit. Guru setidaknya harus memiliki kemampuan membuat konsep, *editing*, penyutradaraan, komputer dan internet. Dan ketiga adalah daya kreativitas guru dalam membuat media video pembelajaran. Daya kreativitas sangat diperlukan dalam membuat media video pembelajaran. Dengan kreativitas yang tinggi akan tercipta media video pembelajaran yang unik dan menarik. Selain itu guru juga harus terampil dalam membuat komposisi video pembelajaran. Hal ini dilakukan agar media video pembelajaran yang ditampilkan tetap mengandung tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
 Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
 Asyhar, R. (2021). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*.
 Dimyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
 Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
 Riyana, C. (2007). Pedoman pengembangan media video. *Jakarta: P3ai Upi*, 2552–2654.
 Rusman, D. K., & Riana, C. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesi Guru. *Depok: Rajagrafindo Persada*.
 Sanaky, H. A. H. (2013). Media pembelajaran interaktif-inovatif. *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*.
 Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.
 Supomo, S. (1972). "Lord of the mountains" in the fourteenth century kakawin. *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 128(2), 281–297.
 Yudianto, A. (2017). *Penerapan video sebagai media pembelajaran*.